

PENGARUH ENTERPRISE RESOURCE PLANNING DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN CONSUMERS NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

Al Kautsar Arkay¹, Yunina^{*2}

Rayyan Firdaus³, Arliansyah⁴

al.200420239@mhs.unimal.ac.id¹, yunina@unimal.ac.id², rayyan@unimal.ac.id³,

arliansyah@unimal.ac.id⁴

*Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
Kampus Bukit Indah Blang Pulo, Kec. Muara Satu-Lhokseumawe*

**Corresponding Author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *enterprise resource planning* dan mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan consumers non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan alat analisis *evIEWS 13*. Sampel penelitian ini berjumlah 83 perusahaan dengan 332 observasi. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *enterprise resource planning* dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan consumers non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Kata kunci : *enterprise resource planning, dewan direksi, komisaris indenpen, kinerja keuangan.*

Abstract

*This study aims to determine the effect of enterprise resource planning and corporate governance mechanisms on financial performance in non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. This research is a quantitative study using secondary data sources. The data collection technique in this study used the documentation method. Data analysis using descriptive statistical analysis with the *evIEWS 13* analysis tool. The sample of this study amounted to 83 companies with 332 observations. Sampling using purposive sampling method. The results showed that enterprise resource planning and the board of directors have a positive effect on financial performance, while independent commissioners have no effect on financial performance in non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022.*

Keywords : *enterprise resource planning, board of directors, independent commissioner, financial performance.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat erat kaitannya dengan peran dan fungsi manajemen. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan utamanya. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan selama periode waktu tertentu, baik dari segi pendanaan maupun penggunaan dana. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki (Karimun, 2022). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dapat di analisis, sehingga dapat dikenali tentang baik dan buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mampu mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi (SAK) merupakan sumber data untuk evaluasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan profitabilitas. Setiap perusahaan menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan arus kas. Nantinya laporan informasi yang digunakan pengguna, terutama kelompok minat (investor) mendapatkan informasi penting tentang perusahaan yang akan berguna dalam prosesnya keputusan. (Indriati, 2018).

Saham-saham dalam sektor *consumer non-cyclicals* (barang konsumen primer) berkinerja lesu dibanding indeks *consumer cyclicals* (barang konsumen non-primer). Ini tercermin dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencatat, sektor barang konsumen primer yang melemah 7,43% secara year to date (ytd). Sementara sektor barang konsumen non-primer menguat 13,11% secara year to date (ytd). Kepala Riset NH Korindo, sekuritas anggaraksa aris munandar mencermati, sektor barang konsumen primer yang didominasi oleh saham-saham berkapitalisasi pasar besar memang cenderung tertekan sejak awal tahun. "Untuk barang konsumen primer itu banyak di saham-saham bigcaps yang notabene yang tahun ini belum naik terlalu banyak (www.kontan.co.id).

Disisi lain, sektor barang konsumen primer lebih banyak dihuni oleh saham-saham dengan karakteristik defensif. Dalam artian, tidak terlalu banyak sentimen yang mampu mempengaruhi pergerakan harga saham-sahamnya. Adapun daya beli masyarakat masih kurang kuat jika berkaca dari data inflasi terakhir. Ini menjadi sentimen penekan terhadap saham-saham *consumer staples* dalam sektor ini, misalnya saja UNVR, ICBP, INDF, MYOR

Contoh fenomena yang terjadi pada PT. Hero Supermarket Tbk. (HERO) mencatatkan kinerja buruk pada 9 bulan pertama tahun ini atau per September 2020. Penjualan menurun selama periode Januari-September di tengah implementasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah daerah demi melawan pandemi Covid-19. Menjelaskan laporan keuangan kuartal III 2020 mempertebal kerugiannya menjadi Rp. 339,46 Miliar pada akhir periode tersebut. Kerugian ini disebabkan karena turunnya pendapatan 27,56% secara tahunan menjadi Rp. 6,86 Triliun dari pendapatan di akhir periode yang sama tahun sebelum yang senilai Rp. 9,48 Triliun. Beban pokok pendapatan turun menjadi Rp.5,07 Triliun dari Rp. 6,81 Triliun dengan beban usaha yang turun tipis menjadi Rp.2,29 Triliun dari sebelumnya Rp. 2,87 Triliun. Beban keuangan perusahaan membengkak menjadi Rp. 80,56 Miliar, dari posisi di akhir kuartal III 2019 yang senilai Rp. 913 juta. Manajemen perseroan menyampaikan bahwa di masa pandemi Covid-19, perseroan mengalami tantangan yang

cukup signifikan akibat penerapan PSBB dan perubahan pola belanja pelanggan. <https://www.cnbcindonesia.com/>.

Dipilihnya perusahaan *food and beverage* atau *consumer non-cyclicals* sebagai objek penelitian karena berdasarkan informasi yang diperoleh, *industry food and beverage* memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu, perusahaan *consumer non-cyclicals* merupakan salah satu bisnis yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketika minat terhadap kebutuhan konsumen tinggi, persaingan dalam dunia bisnis semakin besar.

Tujuan penelitian ini mencoba mengkaji kinerja keuangan berdasarkan *pressure* melalui faktor-faktor *enterprise resource planning* dan *corporate governance* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Faktor yang pertama adalah *enterprise resource planning* (ERP), *enterprise resource planning* atau lebih sering didengar dengan ERP merupakan sistem informasi yang banyak digunakan oleh perusahaan saat ini. Menurut Hunton et al. (2003), ERP ini juga merupakan salah satu teknologi informasi yang dinilai inovatif.

Enterprise resource planning (ERP) adalah struktur sistem informasi yang dapat mengintegrasikan fungsi pemasaran, produksi, logistik, keuangan, sumber daya, dan lainnya (Wicaksono et al., 2015). Dengan kata lain, ERP terdiri dari beberapa modul yang saling terintegrasi guna meningkatkan efisiensi perusahaan. Perbedaan ERP dengan aplikasi komersial lainnya yaitu: modul-modul ERP terintegrasi lewat database yang umum, jika terjadi transaksi order penjualan, maka hasil dari transaksi ini akan langsung berakibat pada modul database akuntansi, logistik, dan pengiriman, serta modul-modul ERP dirancang sesuai dengan proses bisnis yang mengikuti proses rantai nilai (*value chain*) / rantai penyediaan (*supply chain*) (Martono, 2012).

Di Indonesia sendiri, implementasi ERP sudah banyak dilakukan di berbagai tingkatan perusahaan, dari menengah ke bawah hingga perusahaan multinasional dan transnasional. Pada umumnya, implementasi ERP tersebut membutuhkan presentasi biaya sekitar 0,82% dari pendapatan perusahaan, sedangkan pada perusahaan kecil dapat mencapai sekitar 13,65% dari pendapatan (Mabert et al., 2000).

Faktor Kedua adalah *corporate governance*, Menurut Romadoni & Pradita (2022), *corporate governance* berperan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada stakeholder. *Corporate governance* yang diproksikan melalui dewan direksi dan dewan komisaris independen.

Dewan direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan dan bertugas sebagai pengendali yang mengatur perusahaan serta memperhatikan kepentingan para pemegang saham (Anugrah et al., 2020).

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak diperkenankan memiliki hubungan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Pembentukan dewan komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang saham. Dewan komisaris independen mempunyai tugas untuk memantau dan memastikan penerapan *corporate governance* sudah berjalan dengan baik secara keberlanjutan (Romadoni & Pradita, 2022).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Enterprise resource planning* Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Consumers Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Kinerja Keuangan

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan didalam melaksanakan tanggung jawabnya. Menurut Sudana (2011), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Munawir (2012:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Enterprise Resource Planning (ERP)

Sistem ERP merupakan sebuah sistem informasi perusahaan yang dirancang untuk mengkoordinasikan seluruh sumber daya, informasi dan aktivitas yang diperlukan untuk proses bisnis lengkap. Sistem ini memiliki satu database dan *software* untuk mengolah datanya. *Software* tersebut memiliki fungsi untuk mengintegrasikan semua departemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

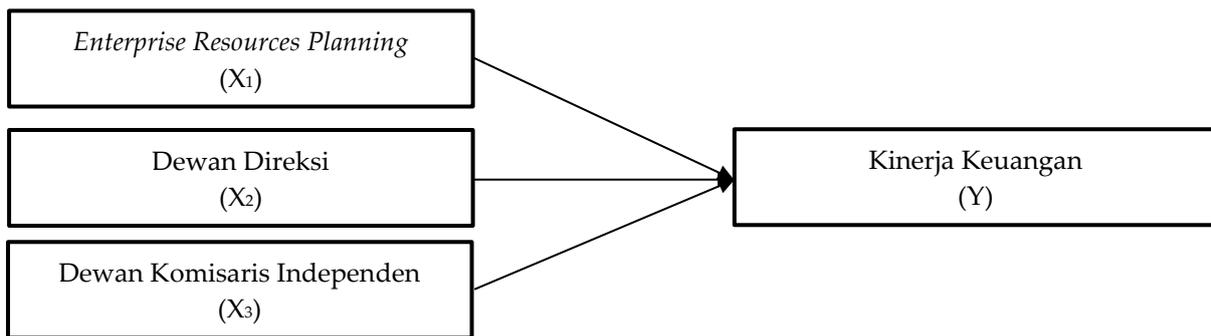
ERP (*Enterprise resource planning*) berasal dari MRP (*manufacture resource planning*) dan CIM (*computer integrated manufacturing*) yang diperkenalkan oleh perusahaan riset dan analisis Gartner, di mana sistem ERP mencoba untuk mencakup seluruh fungsi dasar yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik perusahaan tersebut bergerak dibidang bisnis atau nirlaba. ERP ini merupakan suatu sistem di mana pada bagian dalam terdapat perangkat lunak yang memiliki fungsi yang saling berkaitan dan bersifat lebih memudahkan pengguna karena adanya standarisasi yang hanya menggunakan satu sistem yang terintegrasi dalam suatu perusahaan dan adanya satu database yang sama untuk penyimpanan data utama (Wicaksono Aries, Mulyo Herry, 2015).

Corporate Governance

Menurut Sari & Setiyowati (2017), corporate governance adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Sekaredi (2009), corporate governance muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan return, sehingga dibutuhkan corporate governance untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan alat analisis *evIEWS* 13. Sampel penelitian ini berjumlah 83 perusahaan dengan 332 observasi. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penulis memilih lokasi penelitian di perusahaan *consumers non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pengambilan data melalui website resmi masing-masing perusahaan dengan memilih objek penelitiannya, yaitu penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumers non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Adapun hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut
Tabel 1.

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

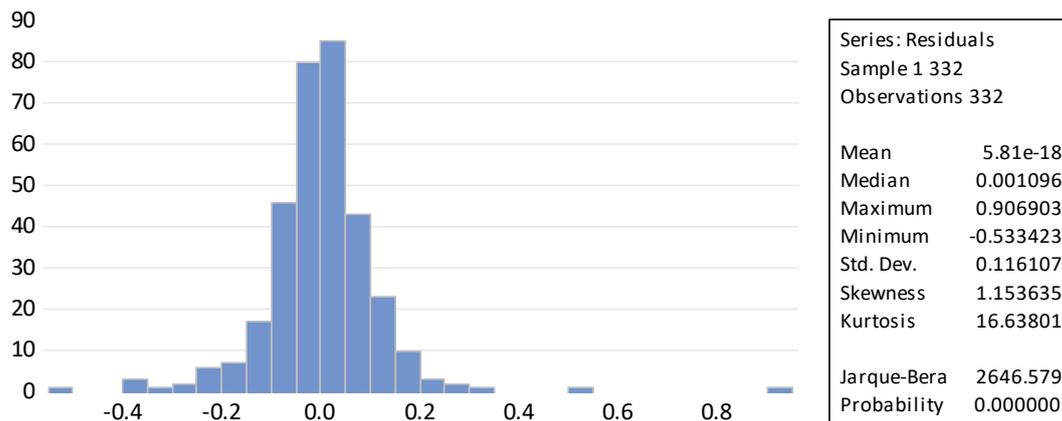
	KK	ERP	DD	KI
Mean	0.040160		4.587349	0.412435
Maximum	0.943569	1.000000	12.000000	0.833333
Minimum	-0.517460	0.000000	1.000000	0.166667
Std. Dev.	0.120042		2.146076	0.103187

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Apabila probabilitas Jarque-Bera lebih dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal. Sebaliknya apabila probabilitas Jarque-Bera lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan Eviews 13 diperoleh hasil seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dari hasil tersebut maka dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Meskipun data tidak berdistribusi normal, tetapi data tersebut dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut, sebagaimana dikemukakan oleh McClave et al. (2011:300) mengatakan jika data observasi (n) ≥ 30, maka data dianggap sudah terdistribusi normal. Selain itu, Gujarati dan Porter (2009:99) mengatakan bahwa jika sampel yang digunakan dalam penelitian lebih dari 100 data sehingga asumsi normalitas bukan sesuatu yang penting untuk data yang lebih dari 100, data tetap diasumsikan normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mengamati besaran variance Inflation factor (VIF). Jika nilai VIF masing-masing variabel diantara angka 10 maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada table 2 sebagai berikut:

Tabel 2.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ERP	0.000226	3.992365	1.106318
DD	1.02E-05	6.356212	1.138507
KI	0.003987	17.58238	1.032794

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey, dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3.

Hasil Uji *Breusch Pagan Godfrey*

F-statistic	2.148967	Prob. F(3,328)	0.0939
Obs*R-squared	6.399735	Prob. Chi-Square(3)	0.0937
Scaled explained SS	48.84106	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena Prob. Chi-Square > variabel bebas ($0.0937 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Asumsi mengenai independensi terhadap residual (non-autokorelasi) dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson berkisar di antara 0 dan 4. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.

Hasil Uji Autokorelasi

Log likelihood	244.2903	Hannan-Quinn criter.	-1.429249
F-statistic	7.536396	Durbin-Watson stat	1.170397

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1.170397. Karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni $1 < 1.170397 < 3$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Hasil dari pengujian regresi data panel dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.045948	0.032473	-1.414992	0.1580
ERP	0.045237	0.015043	3.007140	0.0028
DD	0.008178	0.003187	2.565779	0.0107
KI	0.038526	0.063140	0.610171	0.5422

Sumber: Data Diolah (2024)

Pengaruh *Enterprise Resources Planning* Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa *enterprise resources planning* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sangsoko (2023) dan Erlely (2022), menunjukkan bahwa *enterprise resources planning* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

ERP merupakan fungsi sistem aplikasi software yang dapat membantu organisasi dalam mengendalikan bisnis yang lebih baik karena dapat mengurangi tingkat stok dan inventori, meningkatkan perputaran stok, mengurangi cycle time order, meningkatkan produktivitas, komunikasi lebih baik serta berdampak pada peningkatan benefit (profit) perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja keuangan

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi (2022) dan Febrina (2021), menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa banyak sedikitnya dewan direksi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja perusahaan. Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan segala arah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Bukhori, 2012). Dewan direksi memberikan dampak yang positif. Semakin besar jumlah dalam anggota dewan direksi dapat menimbulkan semakin banyak konflik, namun jumlah tersebut dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin beragam dari anggota dewan direksi.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja keuangan

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Addina et. al., (2023) dan Adi (2022), menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Namun pada dasarnya Komisaris Independen memiliki tugas yang sama dengan Dewan Komisaris. Tugas Dewan Komisaris adalah mengawasi kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perseroan dan memberikan nasihat-nasihat kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam praktiknya tugas tersebut lalai dilaksanakan dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh Komisaris termasuk Komisaris Independen. Menurut Selia (2014) tinggi rendahnya proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengangkatan Dewan Komisaris Independen dilakukan hanya untuk pemenuhan regulasi, sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan menjadi tidak efektif. Keberadaan Komisaris Independen tidak dapat meningkatkan efektifitas monitoring yang dijalankan Komisaris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel enterprise resource planning berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan consumers non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan consumers non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan consumers non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Daftar Pustaka

- A.T. Basuki, & P. N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews)*. Rajawali Persada.
- Anugrah, P., Zulfiati, L., & Si, M. (2020). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–25.
- Dini meidaryanti. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Subsektor Teknologi Periode 2021-2022 Di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Khoirunnisa, S., & Aminah, I. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–12.
- M.B Mintara., A. N. H. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud . *Perspektif Akuntansi*, 35–58.
- Munawir. (2000). *Analisa Laporan keuangan*. Liberty.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty.
- Paallo & Ardianto. (2020). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 28(1), 57–73. <https://doi.org/10.20473/jeba.V28I12018.5815>
- Retnowati, M. K. D. A. & N. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i1.41>
- Rikumahu, B. (2017). *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Reponsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 2(2), 54–70.
- Romadoni, D. S., & Pradita, N. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Komisaris Independen dan Kepemilikan Konstitusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 6, 15203–15215.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Sari, A. R., & Setiyowati, S. W. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1(1), 38–44. <https://doi.org/10.32486/aksi.v1i1.94>
- Sekaredi, D. A. S. A. (2009). *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 1–30.
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilkn Manajerial

- Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Suryandani, S. (2022). *Journal of Global Business (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di*. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Warsidi, & Pramuka, B. (2000). Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang akan Datang. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1).
- Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.
- Yulia Irianti, R., Susanto, B., & Yuliani, L. (2022). *Pengaruh Corporate Governance, Asimetri Informasi Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan*. 19(September), 1–14.
- Yuliani, N. A., & Prastiwi, D. (2021). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Komite Audit , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak*. 9(1), 141–148. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>. Copyright